

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni penerimaan, modal dan lama usaha para pedagang kaki lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Kuncoro, 2009:49).

Operasionalisasi Variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (variabel indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai judul yang dipilih yakni “Analisis Penerimaan Pedagang Kaki Lima *Car Free Day* Di Kabupaten Garut”

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Kuncoro (2009:50), variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah penerimaan yang diberi simbol Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Kuncoro (2009:50), variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni modal kerja dan lama usaha.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modal Kerja (X1)	Modal kerja adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi maupun membeli barang dan bahan dagangan	Biaya barang dan bahan baku	Rupiah	Rasio
Lama Usaha (X2)	Lama usaha adalah lamanya pedagang berjualan di <i>Car Free Day</i> .	Lamanya usaha yang dijalankan	Tahun	Rasio
Penerimaan (Y)	Penerimaan yang dimaksud yaitu penerimaan hasil penjualan barang pedagang kaki lima <i>Car Free Day</i> .	$TR = P \times Q$	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari lembaga yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Kuncoro (2009:118), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima *Car Free Day* di Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil survei awal, diketahui jumlah seluruh pedagang kaki lima yang berdagang di *Car Free Day* tertuang dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Pedagang Kaki Lima Car Free Day di Kabupaten Garut dan Persentasenya

No (1)	Jenis Dagangan (2)	Jumlah (3)	Persentase (4)
1	Pakaian	269	0,53
2	Makanan dan Minuman	97	0,19
3	Aksesoris	51	0,10
4	Alas Kaki	44	0,09
5	Alat Rumah Tangga	12	0,02
6	Mainan	23	0,05
7	Kecantikan (Kosmetik)	6	0,01
8	Perlengkapan HP	5	0,01
	Total	507	100%

Sumber : Kesekretariatan Panitia CFD, data diolah.

Berdasarkan tabel 3.2, dapat kita ketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima yang berdagang di *Car Free Day* seluruhnya ada 507 pedagang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Kuncoro (2009:118), sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Desain sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sederhana (*simple random sampling*). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi pedagang kaki lima CFD di Kabupaten Garut)

e = Persentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang sapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{507}{1 + (507)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{507}{1 + 5,07}$$

$$n = \frac{507}{6,07}$$

n = 83,5 dibulatkan menjadi 84

Hasil dari perhitungan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 10% diketahui jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini dibulatkan menjadi

sebanyak 84 pedagang kaki lima CFD di Kabupaten Garut yang mana akan dipilih secara acak pada setiap pedagang sesuai jenis dagangannya.

Proses pengambilan sampel dari masing-masing pedagang sesuai dengan jenis dagangannya dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*, dalam teknik ini setiap pedagang CFD dalam populasi memiliki kesempatan menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing pedagang ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah pedagang sesuai jenis dagangan}}{\text{Jumlah total populasi sampel}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.3
Proses Pengambilan Sampel Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Dagangan

No (1)	Jenis Dagangan (2)	Jumlah (3)	Sampel (4)
1	Pakaian	269	45
2	Makanan dan Minuman	97	16
3	Aksesoris	51	8
4	Alas Kaki	44	7
5	Alat Rumah Tangga	12	2
6	Mainan	23	4
7	Kosmetik	6	1
8	Aksesoris HP	5	1
	Jumlah	507	84

Sumber : Kesekretariatan Panitia CFD, data diolah.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada suatu objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dan dirasakan

langsung oleh panca indra. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung.

Adanya observasi mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi perihal kegiatan pedagang kaki lima CFD yang berada di Kabupaten Garut, dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer langsung dari responden. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden, orang ataupun kelompok yang akan diukur.

Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka, responden diberikan daftar pertanyaan dan diberikan kebebasan untuk mengisi butir pertanyaan sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting dari sumber yang terpercaya. Dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi umum dan mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang akan berguna untuk melengkapi data primer.

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan *metode Ordinary Least Squares (OLS)*. Secara luas analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Basuki, 2016:7).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal dan lama usaha terhadap penerimaan pedagang kaki lima CFD di Kabupaten Garut. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan logaritma untuk dapat menghitung elastisitasnya, sehingga persamaan regresi liner berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pedagang kaki lima CFD di Kabupaten Garut

B₀ = Konstanta

X₁ = Modal Kerja (rupiah)

X₂ = Lama Usaha (tahun)

B₁ = Elastisitas Penerimaan terhadap variabel Modal

B₂ = Elastisitas Penerimaan terhadap variabel Lama Usaha

e = Error

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastis, serta uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat penyimpangan asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Apabila dalam model prediksi memiliki multikolinieritas, akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal, nilai menjadi lebih besar atau lebih kecil) bila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel independen dari model regresi.
2. Tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori. Misalnya dalam teori seharusnya X_1 bertanda positif namun justru yang didapatkan bertanda negatif.
3. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
4. Nilai standar error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*).

Salah satu cara untuk mendeteksi atau melakukan uji multikolinieritas dalam eviews yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil suatu keputusan yakni sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel bebas.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu kepengamatan yang lain. Jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu kepengamatan yang lain maka dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastis. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode *Harvey* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai *Prob. Chi-Square* > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data tidak bersifat heteroskedastis.
2. Bila nilai *Prob. Chi-Square* < 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data bersifat heteroskedastis.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (kuncoro, 2003). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi juga bisa dilakukan dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Adapun prosedur uji LM, yaitu:

1. Estimasi persamaan regresi dengan metode OLS dan kita dapatkan residualnya.
2. Melakukan regresi residual \hat{e}_t dengan variabel independen, jika lebih dari satu variabel independen maka kita harus masukan ke semua variabel independen dan lag dari residual e_{t-1} , e_{t-2} . Langkah kedua ini dapat ditulis

: $\hat{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 \hat{e}_{t-1} + \rho_2 \hat{e}_{t-2} + \dots + \rho_p \hat{e}_{t-p} + v_t$ Kemudian dapatkan R² dari persamaan regresi ini.

Jika sampel adalah besar, maka menurut Breusch dan Godfrey dalam model seperti diatas akan mengikuti distribusi χ^2 dengan df sebanyak ρ . Kriteria pengujiannya yakni:

1. Jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel pada derajat kepercayaan tertentu, maka terjadi autokorelasi.
2. Jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel maka model tidak mengandung unsur autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal (Kuncoro, 2003). Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya.

Pendeteksian apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) dengan tingkat signifikansi. Kriteria dalam uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

1. Bila tingkat probabilitas lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data berdistribusi normal.

2. Bila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Menurut Kuncoro (2009:238), suatu perhitungan statistik dapat dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak). Di dalam analisis regresi terdapat 3 jenis kriteria ketepatan (goodness of fit) yaitu:

3.4.3.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik t mengetahui signifikansi modal, dan lama usaha terhadap pendapatan. Dalam uji t memiliki kriteria sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_{1,2} = 0$ (artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel modal kerja dan lama usaha terhadap penerimaan pedagang kaki lima)
2. $H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ (artinya terdapat pengaruh positif variabel modal kerja dan lama usaha terhadap penerimaan pedagang kaki lima).
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 5% maka H_0 ditolak, artinya modal kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pedagang kaki lima.

4. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 5% maka H_0 diterima, artinya modal kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pedagang kaki lima.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$ (artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pedagang kaki lima).

$H_a : \beta > 0$ (artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pedagang kaki lima).

Pengambilan keputusan dalam uji signifikansi simultan ini yakni sebagai berikut:

H_0 ditolak Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$) artinya secara bersama-sama variabel modal kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pedagang kaki lima.

H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$) artinya secara bersama-sama variabel modal kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pedagang kaki lima.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 antara 0 dan 1.